

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sabar

1. Definisi Sabar

Secara bahasa sabar berasal dari kata, صبر - صبير - صبرا yang artinya tabah dan berani.¹ Dalam bahasa Indonesia sabar memiliki arti sebagai tahan terhadap segala cobaan.² Secara istilah para ulama' sedikit berbeda dalam mendefinisikan sabar.

Kata “sabar” memiliki arti menahan sesuatu yang tidak sesuai dengan pemikiran seseorang. Iman al-Ghazali mendefinisikan sabar sebagai kejelian dalam menjalankan perintah agama. Secara umum, kesabaran dapat dibagi menjadi dua hal utama, yaitu kesabaran fisik dan kesabaran rohani. Kesabaran fisik memiliki arti kesabaran dalam menerima cobaan dengan melibatkan anggota tubuh manusia. contohnya sabar dalam melaksanakan pekerjaan yang melelahkan. Selanjutnya adalah kesabaran ruhani yang memiliki arti kesabaran yang berkaitan dengan kemampuan menahan nafsu yang dapat menimbulkan keburukan.³

Iman Al-Ghazali mendefinisikan sabar sebagai kejelian dalam menjalankan perintah agama, menahan sesuatu yang tidak sesuai

¹Mahmud Yunus, *Kamus Arab- Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran al-Qur'an, 1973), 211.

²Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 763.

³M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 181

dengan pemikiran seseorang.⁴ Sedangkan menurut Hasan al-Bashri sabar adalah harta yang baik, Allah tidak memberikannya kecuali kepada orang yang di kasihinya.⁵

Menurut Ibnu al-Qayyim al-Jauziyyah, sabar merupakan suatu bentuk menahan jiwa untuk tidak mengeluh, dan menahan perkataan buruk.⁶ Selain itu Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah juga menjelaskan definisi sabar yang artinya menahan diri dari sesuatu yang tidak sesuai dengan hati.⁷

Menurut Jauhari, Sabar diambil dari kata mengumpulkan. Karena, orang yang sabar akan memeluk dirinya dari keluh kesah terhadap cobaan yang dialaminya. Ada pula kata *shabrah* yang tertuju pada makanan. Terdapat tidak makna sabar yaitu menahan, keras dan mengumpulkan, sedangkan lawan dari sabar adalah keluh-kesah.⁸

Berdasarkan pendapat yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa arti sabar adalah perbuatan yang bertujuan untuk menahan diri sebagai cara untuk menambah ketaatan dan menjauhi larangan Allah SWT serta menjalani berbagai ujian hidup dengan rasa rela dan ikhlas.

2. Tingkatan Sabar

Secara umum, kesabaran dapat dibagi menjadi dua hal utama, yaitu kesabaran fisik dan kesabaran rohani. Kesabaran fisik memiliki arti

⁴Yulia Agustin, “Konsep Sabar menurut Imam al-Ghazali di Tinjau dari Perspektif Konseling Islam”, Skripsi (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020), 61.

⁵<https://www.republika.id/posts/23414/buah-kesabaran-syekh-hasan-al-bashri>, di akses pada, 18 Agustus 2023.

⁶Tri Haryanti, “Sabar dalam Pandangan Ibn Qayyim al-Jauziyyah”, Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008), 33.

⁷M. Shobri Mubarak, “Sabar menurut M.Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah (Kajian Tafsir Tematik)”, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), 31.

⁸Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami* (Jakarta: Pustaka Setia, 2006), 342.

kesabaran dalam menerima cobaan dengan melibatkan anggota tubuh manusia. contohnya sabar dalam melaksanakan pekerjaan yang melelahkan. Selanjutnya adalah kesabaran rohani yang memiliki arti kesabaran yang berkaitan dengan kemampuan menahan nafsu yang dapat menimbulkan keburukan.⁹

Dalam hadis Nabi SAW tentang sabar disebutkan sebagai berikut:

الصَّبْرُ ثَلَاثٌ: فَصَبْرٌ عَلَى الْمُصِيبَةِ، وَصَبْرٌ عَلَى الطَّاعَةِ، وَصَبْرٌ عَنِ الْمَعْصِيَةِ،
فَمَنْ صَبَرَ عَلَى الْمُصِيبَةِ حَتَّى يَرُدَّهَا بِحُسْنِ عَزَائِهَا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ ثَلَاثِمِائَةَ دَرَجَةٍ
بَيْنَ الدَّرَجَةِ إِلَى الدَّرَجَةِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ، وَمَنْ صَبَرَ عَلَى الطَّاعَةِ
كَتَبَ اللَّهُ لَهُ سِتِّمِائِ دَرَجَةٍ، مَا بَيْنَ الدَّرَجَةِ إِلَى الدَّرَجَةِ كَمَا بَيْنَ ثُخُومِ الْأَرْضِ
إِلَى مُنْتَهَى الْعَرْشِ، وَمَنْ صَبَرَ عَنِ الْمَعْصِيَةِ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ تِسْعِمِائَةَ دَرَجَةٍ،
مَا بَيْنَ الدَّرَجَةِ إِلَى الدَّرَجَةِ كَمَا بَيْنَ ثُخُومِ الْأَرْضِ إِلَى مُنْتَهَى الْعَرْشِ مَرَّتَيْنِ

Sabar ada tiga tingkatan; sabar atas musibah, sabar dalam menjalani ketaatan, dan sabar dari laku kemaksiatan. Siapa saja yang sabar menghadapi musibah, sampai ia mampu merestorasinya sebaik mungkin, Allah akan mengangkat 300 derajatnya. Di mana, satu dengan lainnya berjarak sejauh antara langit dan bumi. Dan, yang bersabar dalam menjalani ketaatan, Allah mengangkat 600 derajatnya. Di mana, satu dengan lainnya berjarak sejauh antara lapisan-lapisan bumi dan batas (ketinggian) 'arsy. Sedangkan, bagi yang bersabar dari laku kemaksiatan, Allah mengangkat 900 derajatnya. Di mana, satu dengan

⁹ Shihab, *Tafsir al-Misbah*, 181

lainnya berjarak sekitar dua kali lipat antara lapisan-lapisan bumi dan batas (ketinggian) ‘arsy.¹⁰

Adapun pembagian sabar dalam hadist di atas antara lain :

a. Sabar menerima musibah

Musibah dalam hal ini seperti sabar dalam kesakitan, rasa takut ataupun sabar dalam kehilangan orang yang di sayangnya. Berbagai musibah sudah biasa dialami seluruh manusia, dan dalam hal ini ada orang yang dapat menerima dengan sabar dan ada juga yang tidak dapat menerima.

Adapun hadist mengenai sabar dalam menerima musibah yaitu:

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: مَا تَجَرَّعَ عَبْدٌ جُرْعَةً أَفْضَلَ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ جُرْعَةٍ
غَيْظٍ كَظَمَهَا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ تَعَالَى

Dari Ibnu ‘Umar RA, Rasulullah SAW bersabda: “Tidak ada seorang hamba yang meneguk satu tegukan (menerima musibah) yang lebih utama di sisi Allah dari pada satu tegukan yang berat yang ditahan untuk mencari ridha Allah ta’ala,” (HR Ahmad dan At-Thabrani).¹¹

b. Sabar dalam menghindari kemaksiatan

Dalam meredakan hawa nafsu diperlukan sebuah kesabarn, dimana kesabaran sangat berperan penting dalam hal ini dengan

¹⁰<https://m.oase.id/read/3rJAx3-3-tingkatan-sabar-yang-dianjurkan-oleh-nabi-muhammad>, di akses pada, 17 Agustus 2023.

¹¹<https://hijra.id/blog/articles/lifestyle/hadis-tentang-bersabar/> , 18 Agustus 2023.

tujuan agar tetap taat terhadap perintah Allah SWT. Adapun hadist riwayat Sayyidina Ali bin Abi Thalib, Rasulullah SAW bersabda:

الصَّبْرُ ثَلَاثٌ: فَصَبْرٌ عَلَى الْمُصِيبَةِ، وَصَبْرٌ عَلَى الطَّاعَةِ، وَصَبْرٌ عَنِ الْمَعْصِيَةِ، فَمَنْ صَبَرَ عَلَى الْمُصِيبَةِ حَتَّى يَرُدَّهَا بِحُسْنِ عَزَائِهَا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ ثَلَاثِمِائَةَ دَرَجَةٍ بَيْنَ الدَّرَجَةِ إِلَى الدَّرَجَةِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ، وَمَنْ صَبَرَ عَلَى الطَّاعَةِ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ سِتِّمِائَةَ دَرَجَةٍ، مَا بَيْنَ الدَّرَجَةِ إِلَى الدَّرَجَةِ كَمَا بَيْنَ ثُحُومِ الْأَرْضِ إِلَى مُنْتَهَى الْعَرْشِ، وَمَنْ صَبَرَ عَنِ الْمَعْصِيَةِ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ تِسْعِمِائَةَ دَرَجَةٍ، مَا بَيْنَ الدَّرَجَةِ إِلَى الدَّرَجَةِ كَمَا بَيْنَ ثُحُومِ الْأَرْضِ إِلَى مُنْتَهَى الْعَرْشِ مَرَّتَيْنِ

Sabar ada tiga tingkatan; sabar atas musibah, sabar dalam menjalani ketaatan, dan sabar dari laku kemaksiatan. Siapa saja yang sabar menghadapi musibah, sampai ia mampu merestorasinya sebaik mungkin, Allah akan mengangkat 300 derajatnya. Di mana, satu dengan lainnya berjarak sejauh antara langit dan bumi. Dan, yang bersabar dalam menjalani ketaatan, Allah mengangkat 600 derajatnya. Di mana, satu dengan lainnya berjarak sejauh antara lapisan-lapisan bumi dan batas (ketinggian) 'arsy. Sedangkan, bagi yang bersabar dari laku kemaksiatan, Allah mengangkat 900 derajatnya. Di mana, satu dengan lainnya berjarak sekitar dua kali lipat antara lapisan-lapisan bumi dan batas (ketinggian) arsy.¹²

c. Sabar dalam ketaatan kepada Allah SWT

¹²<https://islam.nu.or.id/tasawuf-dan-akhlak/3-tingkatan-sabar-dalam-pandangan-syekh-ibnu-abid-dunya-w8kpZ>, di akses pada, 18 Agustus 2023.

Diperlukan sebuah kesabaran dalam menjalankan perintah Allah SWT dan harus dilaksanakan oleh seluruh umat manusia. Adapun ayat al-Qur'an tentang perintah sabar dalam ketaatan kepada Allah yaitu terdapat dalam Q.S At-Thalaq ayat 2 yang berbunyi :

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا

”Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangka. (QS: Ath-Thalaq ayat 2)”¹³

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesabaran Seseorang

Al-munajjid menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sabar antara lain:

- a. Mengenal ciri-ciri kesucian dalam kehidupan
- b. Harus beriman bahwa dunia ini milik Allah
- c. Mengetahui pahala kesabaran dan pahala kesabaran
- d. Senantiasa memohon perlindungan hanya kepada Allah SAW.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi di atas, sabar adalah mengenal ciri-ciri dalam kehidupan dunia yang di dalam penuh penderitaan dan susah payah, beriman bahwa dunia seluruhnya hanya milik Allah, mengenal imbalan sabar dan pahala dari sikap sabar, percaya akan mendapatkan kemudahan, meminta pertolongan dan harus beriman kepada Allah serta meminta bantuannya, mengetahui

¹³<https://hijra.id/blog/articles/lifestyle/hadis-tentang-bersabar/>, di akses pada, 18 Agustus 2023.

watak kehidupan dunia, mengetahui manusia itu sendiri, yakin akan balasan baik di sisi Allah, yakin adanya jalan keluar, meminta pertolongan pada Allah, mengetahui penyakit yang merusak kesabaran yang terdiri dari *isti'jal* (ketergesaan), *al Gadhhab* (marah), dan Putus asa.¹⁴

4. Sabar Menurut Ahli Tasawuf

Selain definisi sabar secara umum, terdapat juga definisi sabar menurut ahli tasawuf antara lain Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani, Imam Al-Ghazali dan Ibnu Atha'illah Al-Sakandari. Adapun definisi tersebut antara lain:

a. Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani

Syaikh Abdul Qadir al-Jailani berpendapat bahwa sabar merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang mengarah pada istilah menahan diri. Beliau juga berpendapat bahwa sabar dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu *as-shabr fi-Allah*, *as-shabr ma'a-Allah* dan *as-shabr 'ala-Allah*. Yang memiliki arti sabar kepada Allah, sabar bersama Allah dan bersabar atas Allah.¹⁵

Sabar kepada Allah dapat di praktikan dengan cara melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Sabar bersama ketetapan Allah dapat berupa sabar terhadap ketetapan yang telah diberikan oleh Allah yang dapat berupa kesulitan

¹⁴Muhammad bin Shalih al-Munajjid, *Silsilah Amalan Hati* (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2017), 69.

¹⁵Fajar Galang Pratomo, "Konsep Sabar menurut Syaikh Abdul Qadir *al-Jailai* dan Implementasinya dalam Kehidupan Sehari-hari", Skripsi (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2020), ii.

ataupun musibah. sedangkan Sabar atas Allah dapat berupa sabar terhadap rizki, pertolongan Allah.

b. Imam Al-Ghazali

Menurut al-Ghazali, sabar merupakan salah satu sikap yang hanya dimiliki oleh manusia.¹⁶ Sikap sabar sendiri tidak dimiliki oleh makhluk lain seperti hewan dan bahkan malaikat Allah. Sabar juga didefinisikan sebagai teguhnya sikap terhadap agama dalam melawan hawa nafsu yang ada pada diri manusia. Apabila manusia dapat menahan hawa nafsu dan tetap bersabar, maka mereka tergolong dalam orang-orang yang bersabar. sebaliknya, jika seseorang tidak dapat menahan hawa nafsunya, maka mereka tergolong kedalam golongan pengikut setan.

Imam al-Ghazali juga berpendapat bahwa sabar merupakan bagian dari iman. Hal tersebut dilandaskan oleh 2 faktor, antara lain :

1) Iman memiliki 2 rukun yaitu yakin dan sabar

Yakin memiliki arti percaya terhadap suatu perbuatan. Sedangkan sabar memiliki arti sebagai amal perbuatan yang dilandaskan kepada iman kepada Allah SWT. Sabar mengarah kepada perilaku untuk berbuat sesuai dengan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Sehingga untuk bisa menjadi manusia yang memiliki sikap sabar harus dilandasi dengan iman kepada Allah SWT.

¹⁶Yulia Agustin, "Konsep Sabar Menurut Imam al-Ghazali di Tinjau dari Perspektif Konseling Islam", Skripsi (Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020), 61.

2) Iman timbul dari perbuatan baik seseorang

Perbuatan manusia terbagi menjadi 2 yaitu perbuatan yang mendatangkan manfaat dan kebaikan dan perbuatan yang menimbulkan bencana. Sehingga dalam hal ini perbuatan sabar harus di landaskan pada keimanan seseorang.

c. Ibnu Atha'illah Al-Sakandari

Hakikat sabar dalam kitab al-Hikam karya Ibnu Atha'illah al-Sakandari dijelaskan dalam kalimat berikut ini:

عَلِمَ مِنْكَ أَنَّكَ لَا تَصْبِرُ عَنْهُ فَأَشْهَدُكَ مَا بَرَّثَ مِنْهُ

“Allah ta’ala telah mengetahui, bahwa engkau tidak sabar jika tidak melihat Allah, maka Allah memperlihatkan apa-apa yang asli buatan Allah”

Dari pernyataan tersebut, dijelaskan bahwa menjadi seorang hamba Allah hendaklah bersikap sabar dan tawakal yaitu berserah dan memohon hanya kepada Allah SWT serta harus rela atas segala takdir Allah SWT.¹⁷

Menurut Ibnu Atha'illah al-Sakandari, sabar ialah menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah SWT serta menerima segala ujian yang telah diberikan oleh Allah dengan senang hati. Menurut beliau, datangnya sebuah ujian kepada seseorang tidak hanya menguji kesabaran seseorang,

¹⁷<https://barisan.co/hakikat-sabar-dalam-kitab-al-hikam-ibnu-atha'illah-as-sakandari/>, di akses pada, 2 Juli 2023.

melainkan juga menguji tingkat syukur kepada Allah SWT karena dibalik sebuah ujian, pasti ada hikmahnya.¹⁸

5. Macam-macam sabar

a. Sabar menerima musibah

Musibah dalam hal ini seperti sabar dalam kesakitan, rasa takut ataupun sabar dalam kehilangan orang yang di sayangnya. Berbagai musibah sudah biasa dialami seluruh manusia, dan dalam hal ini ada orang yang dapat menerima dengan sabar dan ada juga yang tidak dapat menerima.

b. Sabar dari keinginan hawa nafsu

Dalam meredakan hawa nafsu diperlukan sebuah kesabarn, dimana kesabaran sangat berperan penting dalam hal ini dengan tujuan agar tetap taat terhadap perintah Allah SWT.

c. Sabar dalam taat kepada Allah SWT

Diperlukan sebuah kesabaran dalam menjalankan perintah Allah SWT dan harus dilaksanakan oleh seluruh umat manusia.¹⁹

6. Keutamaan sabar

Dalam al-Qur'an, terdapat beberapa ayat yang menjelaskan tentang keutamaan sabar antara lain terdapat dalam Q.S Al Baqarah ayat 153,

¹⁸Abdul Muqsith Ghazali, "Pemikiran Tasawuf Ibn Atha'illah al-Sakandari", *Tashwirul Afkar*, 32(2013), 153. VOL.3

¹⁹Luk-luk II Makenum, "Nilai-nilai Pendidikan Kepribadian Generasi Muda dalam Kitab *Al-Barzanji* Karya Ja'far Bin hasan", Skripsi (Salatiga: STAIN Salatiga, 2011), 20.

dan An-Nahl ayat 126. Adapun ayat dari Q.S Al Baqarah ayat 153 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Wahai orang yang beriman, jadikanlah sabar dan Salat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar”.²⁰

Selain Q.S Al Baqarah ayat 153 diatas, Q.S An-Nahl ayat 126 berbunyi:

وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ ۗ وَلَئِن صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ

“Dan jika kamu membalas, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpa kepadamu. Tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik dari orang yang bersabar”.²¹

Dari ayat diatas, dapat diyakini bahwa Allah SWT memerintahkan umatnya untuk senantiasa bersabar. Hal tersebut sesuai dengan ayat yang terdapat dalam Al-Qur’an sehingga sangat diyakini kebenarannya.

B. Remaja Masjid

1. Definisi Remaja Masjid (Remas)

Menurut Kansil pemuda masjid merupakan wadah pemuda Islam yang efektif dalam pelaksanaan pendidikan keislaman pemuda ini

²⁰Arif Fakhruddin dan Siti Irhamah, *Al-Hidayah Al-Qur’an Tafsir Per Kata Tajwid dan Kode Angka*, (Tangerang: PT. Kalim, 2008), 24.

²¹Arif Fakhruddin, *Al-Hidayah.*, 282.

diyakini dapat menjadi penerus bangsa yang berakhlakul karimah dan sesuai dengan falsafah bangsa Indonesia yaitu Pancasila dan UUD 1945.²²

Menurut Siswanto, pemuda masjid merupakan perkumpulan pemuda yang berpusat pada masjid.²³ Pemuda masjid terbentuk secara spontan dan tanpa adanya sistem manajerial yang membentuknya, karena setiap pemuda pemudi yang ada dalam masjid dan memiliki tujuan yang sama untuk mensejahterakan masjid termasuk kedalam pemuda masjid atau remaja masjid..

Panut menyatakan dalam bukunya yang berjudul "*Psikologi Remaja*" bahwa religi memiliki hubungan dengan remaja. Terdapat beberapa argumen yang berpendapat bahwa akhlak dapat menjadi pembatas, penjaga serta pedoman dalam terwujudnya remaja yang berakhlakul karimah. Di sisi lain, kurangnya nilai karakter atau nilai moral dalam diri remaja akan mendorong mereka untuk berbuat atau terjun ke hal yang negatif. Sehingga diharapkan bahwa dengan adanya organisasi berupa remaja masjid dapat menjadikan suatu wadah pembentukan karakter remaja agar selalu berbuat dan bertindak sesuai dengan ajaran agama.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemuda masjid merupakan sekumpulan remaja yang berpusat di masjid dan memiliki tujuan yang sama.

²²C. S. T. Kansil, *Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945* (Jakarta: PT Pradya Paramita, 1991), 42.

²³Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2010), 48.

2. Upaya yang dilakukan Remaja Masjid (Remas)

Untuk mencapai tujuan bersama, maka Badan Komunikasi Kepemudaan Masjid Indonesia melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- a. Selalu melakukan inovasi dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dalam pemahaman ayat al-Qur'an oleh remaja masjid dan para jamaah lainnya.
- b. Meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan guna membangun dan mencerdaskan anak bangsa.
- c. Memperkuat dan menambah pengetahuan para pemuda masjid ataupun seluruh warga masjid tentang pentingnya pemahaman ukhuwah Islamiyah.
- d. Senantiasa membina secara berkelanjutan yang berpusat pada pemuda masjid .
- e. Meningkatkan kemampuan ekonomi pemuda ataupun seluruh warga masjid melalui pengembangan potensi ekonomi.
- f. Menjaga hubungan baik dengan organisasi keagamaan lainnya baik dalam tingkat nasional ataupun internasional.
- g. Usaha-usaha lain yang dapat meningkatkan semangat berorganisasi para pemuda masjid dan seluruh warga masjid.

3. Organisasi Remaja Masjid

Organisasi dapat diartikan sebagai satu kesatuan yang merupakan suatu wadah atau tempat guna mencapai suatu tujuan bersama yang

memiliki banyak komponen yang melandasi.²⁴ Organisasi merupakan entitas sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan batasan yang dapat diidentifikasi secara relatif, yang berfungsi secara relative terus menerus untuk mencapai tujuan dan sasaran bersama.²⁵

Menurut Hasibuan, Organisasi merupakan suatu siswa perserikatan formal yang terstruktur dan terkoordinasi secara berkelompok yaitu orang yang bekerja sama untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁶

Dari definisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa organisasi merupakan suatu wadah atau tempat berkumpulnya manusia yang memiliki tujuan sama. Sehingga organisasi Remaja masjid dapat diartikan sebagai suatu wadah atau tempat yang beranggotakan para remaja baik laki-laki ataupun perempuan yang berpusat dimasjid yang memiliki tujuan yang sama yaitu berkaitan dengan hal-hal keagamaan.

4. Aktifitas Remaja Masjid

Aktivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga.²⁷

Menurut Rosalia, aktivitas merupakan segala sesuatu yang dilaksanakan baik secara jasmani ataupun rohani.²⁸ Sedangkan menurut Anton Mulyono, aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan jadi

²⁴Muhammad Syukran., dkk, “Konsep Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perwujudan Kepentingan Manusia”, *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 1(2022), 98. VOL 9

²⁵Syukran., “Konsep Organisasi”., 99.

²⁶Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara , 2011), 120.

²⁷Rosalia, *Aktivitas Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2005), 2.

²⁸Rosalia, *Aktivitas Belajar.*, 2.

segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik merupakan suatu aktivitas.²⁹

Berdasarkan teori di atas aktivitas memiliki arti suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan nilai-nilai sikap dan keterampilan pada siswa yang dilakukan secara sengaja, perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan.

Aktivitas remaja masjid merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh anggota dari remaja masjid yang berpusat di masjid. Adapun aktivitas remaja masjid antara lain berkaitan dengan kegiatan keagamaan seperti contohnya mengaji. Aktivitas remaja masjid yang baik dilakukan secara terencana, bijaksana, sehingga memerlukan strategi, teknik dan metode yang tepat.³⁰ Adapun jenis-jenis aktivitas dari remaja masjid antara lain:

- a. Berpartisipasi dalam kemakmuran masjid.
- b. Melakukan pembinaan terhadap remaja masjid.
- c. Melakukan kegiatan kaderisasi.
- d. Memberikan dukungan terhadap penyelenggaraan kegiatan keagamaan.
- e. Dan melakukan aktivitas dakwah dan sosial.³¹

²⁹Anton Mulyono, *Aktivitas Belajar*, (Bandung: Yrama, 2001), 26.

³⁰Rahmadon, "Aktivitas Remaja Masjid dan Pengaruhnya terhadap Akhlaq di Masyarakat", *Jurnal Studi Pendidikan, Riset, dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 2(2020), 236. VOL 8

³¹Rahmadon, "Aktivitas.", 237.

Berbagai jenis aktivitas remaja masjid di atas merupakan suatu rencana yang tersusun dengan baik dan rapi, dengan tujuan untuk memakmurkan masjid dan memperbaiki akhlak remaja. Dengan adanya kegiatan-kegiatan kemasjidan oleh remaja masjid dapat meminimalkan kegiatan yang berbau negatif, kenakalan remaja.